

Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Tata Rias Wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar

ABSTRAK

Andi Nur Ariska. 1528040018. *Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Tata Rias Wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar*. Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2019. Dibimbing oleh Andi Hudiah dan Rika Riwayani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran remaja putus sekolah sebelum mengikuti pelatihan tata rias wajah, gambaran pelaksanaan pelatihan tata rias wajah, hasil keterampilan remaja putri putus sekolah setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Gambaran remaja putri putus sekolah yang mengikuti pelatihan tata rias wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam membiayai kebutuhan pendidikan anaknya sehingga mereka harus bekerja sebagai penjaga toko ataupun berjualan di usia yang seharusnya mereka mendapatkan haknya dalam kebutuhan pendidikan, ilmu pengetahuan tentang tata rias sangat minim mereka hanya mengetahui cara memakai bedak dan lipstik saja, sehingga mereka harus di adakan pelatihan tata rias wajah agar diberi bekal untuk menghadapi lapangan pekerjaan. Gambaran pelatihan tata rias wajah remaja putri putus sekolah berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan prosedur yang dilakukan peneliti mulai dari tahap perencanaan meliputi menyusun modul, membuat daftar hadir, pedoman wawancara, lembar observasi, menyiapkan alat, bahan, lenan, dan tempat pelaksanaan pelatihan. Tahap pelaksanaan yaitu pengenalan, cara membersihkan wajah sebelum *makeup*, teknik pembuatan alis, cara pemilihan kosmetik yang baik digunakan saat tata rias wajah, teknik pembersihan wajah sebelum (*make up*), teknik tata rias wajah (*make up*) dan cara mengaplikasikan kosmetik mulai dari *foundation* sampai *finishing* dilaksanakan selama dua bulan dengan enam kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan tiap perbulannya. Hasil keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tata rias wajah pada remaja putri putus sekolah dari yang tidak memiliki pengetahuan terhadap tata rias wajah dan setelah mengikuti pelatihan ini yang memiliki pengetahuan baik.

Kata kunci : Pelatihan, Pemberdayaan, Remaja Putri Putus Sekolah, dan Tata Rias

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan syarat utama untuk memajukan dan memahami arti penting suatu pembangunan bangsa, khususnya guna mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan dengan harapan untuk lebih maju dan kreatif sehingga tidak ada lagi kebodohan dan keterbelakangan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanah konstitusi itu juga menyatakan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, yakni mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun nyatanya dalam kehidupan sehari-hari masalah pendidikan khususnya angka putus sekolah masih tinggi dan menjadi momok menakutkan yang membayangi dunia pendidikan nasional.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setidaknya ada 1,5 juta anak usia sekolah (13-18 tahun) terpaksa keluar dari bangku sekolah tiap tahunnya. Umumnya disebabkan oleh masalah ekonomi sehingga mengharuskan mereka membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, ada pula sebagian dari mereka masuk ke pergaulan yang kurang baik dan lainnya disebabkan oleh pernikahan usia dini, utamanya pada remaja putri

yang putus sekolah ditengah proses pendidikannya sehingga akan menghambat rutinitas kehidupannya. Keadaan seperti ini sebenarnya akan justru mempermudah proses penyisihan terhadap orang berpendidikan rendah dalam tatanan masyarakat terlebih seorang perempuan. Mereka

selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena latar pendidikannya yang tidak setara dengan masyarakat lainnya yang semua itu menyebabkan minder dan kurang bisa berbaur dengan masyarakat.

Sehubungan dengan keadaan remaja putri putus sekolah tersebut hal yang sama terjadi di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar khususnya dipelosok kota Makassar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sudah dikenal dengan sebutan daerah padat penduduk dengan jumlah total penduduknya sebanyak 6.990 orang, penduduk perempuan 3.563 orang lebih tinggi dari bandingkan laki-laki 2.946 orang. Permasalahan utama remaja harus berhenti dibangku sekolahnya dikarenakan, yang terjadi pada umumnya seperti masalah sosial yaitu orang tua remaja tersebut kerjanya kurang halal sehingga harus masuk kejeruji besi, sulitnya lapangan pekerjaan yang tidak menerima mereka karenakan tidak mempunyai keterampilan sama sekali, hanya sekedar berjualan dan ada juga hanya sekedar kumpul berkegiatan kurang jelas.

Melihat kenyataan tersebut maka perlu ditangani dengan serius agar remaja putri putus sekolah bisa diberdayakan kearah yang lebih positif salah satu caranya

dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang akan mengasah keterampilan agar mempunyai bekal khusus untuk menghadapi lapangan pekerjaan dan menjadikannya peluang usaha. Peneliti tertarik ingin melakukan pelatihan tata rias wajah melihat data jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki di daerah tersebut. Khususnya oleh kaum wanita zaman modern ini peluang usaha yang berkembang pesat adalah tata rias wajah (*make up*). Rias wajah bukan merupakan suatu hal baru, karena sejak ribuan tahun yang lalu sudah dikenal dan diterapkan.

Pelatihan ini akan mengasah keterampilan Ilmu Tata Rias Wajah peneliti ingin membawakan materi tentang kosmetik yang baik digunakan, mengenalkan bahan, alat, lenan serta fungsinya, cara pembersihan wajah sebelum tindakan tata rias wajah, tehnik pembuatan alis, dan materi tehnik merias wajah (*make up*) sampai praktik *make up* ke pesta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Pemberdayaan Remaja Putri Putus Sekolah Melalui Pelatihan Tata Rias Wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar”**

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memberdayakan remaja putri putus sekolah, serta pelaksanaannya dan hasil keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah.

Peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan agar remaja putri putus sekolah memiliki kemandirian serta terhindarnya dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya. Objek dalam penelitian ini adalah remaja putri produktif berumur 12-22 tahun dengan kriteria berdomisili di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar, tidak menyelesaikan jenjang pendidikannya kurang dari 12 tahun wajib belajar (tidak lulus SD, SMP maupun SMA), tertarik mempelajari tentang tata rias wajah (*make up*) responden yang memenuhi syarat adalah bisa rekomendasi dari lurah setempat, serta bersedia menjadi menghadiri setiap pertemuan.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi lapangan, mewawancarai responden untuk mengambil data awal dan data akhir mengenai responden sebelum dan setelah dilakukan penelitian kemudian didokumentasikan dalam bentuk pengambilan gambar.

Dengan mengadakan pelatihan tata rias wajah ini remaja putri putus sekolah memungkinkan meraih keberhasilan, disamping itu juga melatih remaja memiliki bekal keterampilan. Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis data.

1. Gambaran Remaja Putri Putus Sekolah Sebelum Mengikuti Pelatihan Tata Rias Wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya disekolah. Terlebih mengingat mutu pendidikan sekolah di Indonesia hingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan disisi lain era sekarang ini merupakan era globalisasi yang syarat dengan persaingan dan menuntut mutu sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi dan aksi prioritas disekolah-sekolah, yang dilaksanakan secara total, serius, kontinyu, dan dinamis.

Akan tetapi, tidak semua anak ataupun remaja mendapat haknya untuk bisa bersekolah sehingga remaja memutuskan untuk berhenti sekolah. Remaja putri putus sekolah adalah keadaan dimana remaja mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap proses tumbuh kembang remaja, dan

hak- hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga berdampak terhadap kondisi psikologis individu tersebut.

Kondisi yang dialami oleh remaja putri putus sekolah yaitu: Timbul rasa kecewa dan patah semangat karena terpaksa keluar dari sekolah, padahal mereka masih memiliki keinginan untuk belajar. Dapat menimbulkan kemerosotan moral karena ada kekosongan dalam jiwa remaja sehingga mudah berperilaku negatif, biasanya mereka segera mengemban tanggung jawab sosial sebagai orang dewasa (hidup berumah tangga, ikut mencari nafkah) walaupun berusaha mengembangkan diri melalui latihan-latihan. Mereka kurang mampu mencapai kedewasaan sehingga kurang siap untuk berkeluarga, kurang pergaulan, kurang mandiri dan masyarakat banyak dirugikan karena biasanya remaja putus sekolah dapat menimbulkan pengangguran, pergaulan yang kurang terkontrol, dan mereka tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Secara administrasi menurut data Maret di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar mempunyai 1.750 KK dengan jumlah penduduk sekitar 6.990 jiwa yang terdiri dari 2.946 laki-laki dan 3.563 perempuan. Tingginya wanita sehingga penulis ingin memberdayakan wanita

terkhususnya remaja putri putus sekolah agar mendapatkan bekal keterampilan. Peneliti telah melakukan kesepakatan dengan lurah setempat mengambil 6 responden remaja putri yang berada di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar yang memenuhi syarat yaitu remaja putri produktif berumur 12-22 tahun dengan kriteria berdomisili di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar, tidak menyelesaikan jenjang pendidikannya kurang dari 12 tahun wajib belajar (tidak lulus SD, SMP maupun SMA), tertarik mempelajari tentang tata rias wajah (*make up*) responden yang memenuhi syarat adalah bisa rekomendasi dari lurah setempat, serta bersedia menjadi menghadiri setiap pertemuan.

Berikut merupakan kondisi yang dialami remaja putri putus sekolah yang peneliti temukan dari ke 6 responden yang telah memenuhi syarat di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar.

Tabel. 4.1

Kondisi Remaja Putri Putus Sekolah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar

Kondisi Remaja Putus Sekolah	a. Profil Responden					
	PR	KW	EY	AA	NH	AS
Kecewa terhadap orang tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bekerja diusia dini	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Malu/minder	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pasrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Kurang minat remaja untuk sekolah	-	-
Emosi yang tidak stabil/mudah tersinggung	-	-
Jarang berada dirumah	-	-
Nongkrong dipinggir jalan	✓	-
Merokok	-	-
Berkelahi	✓	✓
Pacaran	✓	-
Pernikahan diusia dini	-	✓
Begadang malam	✓	✓
Bermain game	-	-
Bekerja	✓	✓
Pengangguran	-	-

Sumber : Pengisian hasil observasi (18 Juni 2019)

Dari data diatas peneliti bisa melihat kondisi yang dialami remaja putri putus sekolah yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka putus sekolah, kerana remaja merupakan fase peralihan antara masa anak-anak dan masa tumbuh dewasa, baik secara fisik, akal, kejiwaan, sosial dan emosional. Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dan pada masa ini sangat menentukan masa depan dan kehidupan seorang remaja.

a. Profil Responden

Responden

Secara umum batas usia remaja putri berkisar antara 13 sampai 22 tahun. Daya berpikir logis sudah mencapai tingkat dimana ia mulai mengemukakan pikirannya. Sedangkan batas usia remaja sebenarnya, yaitu remaja yang ditandai dengan

perubahan sikap dan perilaku atau disebut juga remaja pada fase akhir adalah antara 18 sampai 22 tahun. Pada masa ini, jika remaja mendapatkan pengetahuan yang benar atau logis maka berpengaruh terhadap pengetahuannya yang semakin luas dan menyebabkan timbulnya cita-cita yang menjulang tinggi bagi masa depannya yang masih jauh begitupun sebaliknya.

Berikut hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat gambarkan secara umum profil remaja yang mengalami putus sekolah, adapun nama-nama remaja diinisialkan untuk menjaga asas kerahasiaan untuk menjaga kepercayaan responden serta menjamin rasa aman pada responden. Keenam responden tersebut adalah: PR, KW, NH, AA, EY, dan ASW.

1) Responden PR

PR adalah seorang remaja yang berumur 18 tahun, ia adalah anak ke kelima dari enam bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak RW dan ibu SI. Anak ke lima dari 6 bersaudara, Ayahnya PR terjerat kasus yang mengharuskannya mendekap dirumah tahanan dikarenakan pekerjaannya yang kurang halal dalam menafkahi keluarganya. Sehingga ibunya menjadi tulang punggung keluarganya bekerja sebagai penjual gorengan rumahan dan mengharuskan PR membantu ibunya dalam mencari nafkah dengan cara berjualan *online*. PR adalah seorang remaja yang pendiam atau tidak

banyak bicara, maka sulit untuk mengetahui apa yang diinginkan dan tidak diinginkan, namun PR termasuk remaja yang baik dan patuh kepada orang tua nya.

Dalam diri PR sedikit pun tidak menginginkan berhenti untuk bersekolah namun melihat keadaan keluarga yang serba susah PR memutuskan untuk berhenti sekolah dan membantu pekerjaan kedua orang tuanya, dan fokuskan mencari tambahan uang khususnya untuk adiknya yang sekarang masih kecil.

Pengetahuan PR tentang tata rias wajah sebelum mengikuti pelatihan *make up* karena sehari-harinya PR rutin *make up* natural untuk pribadinya PR punya dasar saat *make up* sebatas mengetahui memakai alas bedak, dan lipstik saja kata PR hanya butuh latihan dan ruang, untuk mengasah keterampilannya tentang tata rias agar bisa membuat alis dan *make up* secara lengkap.

2) Responden KW

KW adalah remaja putri yang berumur 22 tahun, yang lahir dari pasangan ibu YC dan ayah LB. KW adalah anak kelima dari tujuh bersaudara, KW memiliki empat kakak dan satu adik namun mereka sudah berkeluarga dan sudah memiliki tempat tinggal sendiri. ayah KW berkerja sebagai buruh harian yang pendapatannya tidak menentu ibunya hanya sekedar ibu rumah tangga. KW harus berhenti dibangku sekolah menengah pertama

dikarenakan nikah dini, dengan alasan “jodohnya cepat” saat peneliti mewawancarainya . KW memiliki 1 buah hati dan sekarang tinggal bersama suami dan anaknya perkerjaan tiap harinya berjualan minuman dingin dan berjualan *online*.

Pengetahuan KW tentang tata rias sebelum mengikuti pelatihan sebatas mengetahui pemakaian bedak dan lipstik ruang untuk mengasah pengetahuan di Kelurahan Maccini Gusung sangatlah minim sekalipun tetang tata rias sebagai wadah belajarnya KW hanya belajar *makeup* dari internet saja dan ketika mengetahui akan ada pelatihan tata rias KW sangat semangat mengikutinya.

3) Responden EY

EY adalah remaja putri yang berusia 20 tahun, yang lahir dari pasangan ibu ZE dan bapak HA. EY merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, memiliki dua orang adik perempuan yang masih duduk disekolah dasar, satu kakak perempuan yang sudah memiliki keluarga dan satu kakak laki-laki yang masih lajang. Kakak SY bekerja sebagai supir grab di kota Makassar, sedangkan Ayah SY bekerja sebagai karyawan swasta dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga.

EY mempunyai sikap yang baik dan patuh terhadap perintah kedua orang tuanya, begitupun memiliki sikap sangat baik dimata

teman-temannya. Bisa dilihat dari banyaknya teman yang dia miliki, teman bermain dilingkungannya. Bahkan teman-teman EY merasa nyaman bergaul dengannya, EY tipikal orang yang bukan pemilih dalam beteman. Dia mau berteman dengan siapa saja dan EY mempunyai solidaritas tinggi terhadap kawan karibnya baik senang ataupun susah. EY memutuskan untuk berhenti sekolah dan menerima tawaran pekerjaan yang diperoleh dari temannya sebagai karyawan toko baju disalah satu stand dipasar terong.

Pengetahuan EY tentang tata rias sebatas lipstik dan bedak saja EY berkeinginan untuk *make up artis* yang *booming* dijamin sekarang ini, EY hanya dapat ilmu disosial media saja tanpa mengaplikasikannya karena bahan dan alat makeup terbatas setelah mengetahui penulis ingin membuat pelatihan tata rias wajah EY sangat bersemangat untuk mengikuti setiap pertemuannya.

4) Responden AA

AA adalah remaja purtri yang berusia 20 tahun, yang lahir dari pasangan bapak AZ dan ibu AN. AA merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, memiliki satu kakak laki-laki. Ayah AA bekerja sebagai karyawan dikantor PU kota Makassar, sedangkan ibunya telah wafat pada tahun 2018. kakak laki-laki AA bekerja sebagai karyawan

swata dan telah berkeluarga dan merantau di Momere.

Saat peneliti bertanya kepada AA terkait alasan dia memutuskan untuk berhenti sekolah. AA berpendapat bahwa bersekolah itu membosankan, belajar dan belajar, tugas, hukuman, dan semua peraturan yang harus dipatuhi. Semua itu merupakan aktivitas yang monoton bagi dirinya.

AA berhenti sekolah sejak duduk dibangku kelas 5 sekolah dasar AA menghabiskan waktunya dengan nongkrong bersama temannya, AA menikah diusia 18 tahun dikarenakan pergaulannya yang kurang terkontrol. AA sekarang telah berkeluarga dan memiliki satu buah hati yang berumur 6 bulan.

Pengetahuan AA tentang tata rias wajah hanya cara memakai bedak lipstik dan hanya membuat alis. Pengetahuan AA masih kurang dan berkeinginan nantinya bisa menjadi *make up artis* nantinya, AA belum memahami betul nama-nama alat bahan yang digunakan saat melakukan riasan sehingga AA sangat berminat sekali saat mengikuti pelatihan tata rias wajah yang akan dilakukan peneliti ditempatnya.

5) Responden NH

NH adalah remaja putri yang berusia 17 tahun, yang lahir dari pasangan bapak RK dan ibu SW. NH merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Ayah NH bekerja sebagai guru honorer di kota makassar, sedangkan ibunya bekerja

sebagai penjual *online*. Hubungan kedua orang tua NH kurang harmonis sering kali NH dan kedua kakaknya melihat pertengkaran antara ibu dan ayahnya. Jika terdapat kesalahan walaupun sedikit mereka menyelesaikannya dengan bertengkar sehingga kedua orang tua memutuskan untuk bercerai, dalam keadaan seperti ini NH memilih menghindari dan mencari kebahagiaan dengan teman-temannya, sehingga berdampak negatif di dirinya kurangnya kontrol pergaulan dari orang tuanya sehingga ia harus menikah diusianya masih terhitung dini dengan terpaksa berhenti sekolah. NH telah mempunyai buah hati masih berumur 2 bulan saat peneliti mewawancarai NH saat itu.

Pengetahuan tata rias NH sangatlah minim tentang keterampilan tata rias NH hanya mengetahui pemakaian bedak tabur dan lipstik saja tetapi NH berminat mengikuti pelatihan tata rias agar mendapatkan ilmu serta dapat menjadi sumber penghasilan dikemudian hari.

6) Responden ASW

ASW adalah remaja putri yang berusia 17 tahun, yang lahir dari pasangan bapak JD dan ibu ET. ASW merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ayah ASW bekerja sebagai buruh harian di Kota Makassar, sedangkan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. ASW memiliki satu kakak laki-laki namun sudah berkeluarga dan sudah

memiliki tempat tinggal sendiri dan dua adik perempuan. Sehingga ASW hanya tinggal berlima dengan kedua orang tuanya.

ASW tidak seperti orang lain yang bisa menuntut haknya untuk bersekolah kepada kedua orang tua karena ASW paham betul akan kondisi ekonomi yang serba pas-pasan, sehingga ASW harus berhenti di bangku sekolah menengah pertama dan sekarang bekerja sebagai karyawan percetakan saja untuk membantu perekonomian keluarganya.

Pengetahuan tata rias ASW hanya mengetahui dasarnya *make up* tetapi tidak memahami betul kegunaan setiap kosmetik dan cara memilih kosmetik yang baik digunakan pada wajahnya ASW sangat berminat sekali dalam mengikuti pelatihan tata rias agar kedepannya bisa jadi lahan pencahariannya dan bisa berprofesi sebagai *make up artist*.

2. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Wajah Di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar.

Kegiatan ini penulis menjungi lokasi penelitian kemudian penulis mengadakan pertemuan dengan kepala Lurah dan sekretaris dikantor Lurah yang berada di Ruko Blok A-2, Jalan Maccini Baru Kecamatan Makassar Kota Makassar. Tujuan penulis agar memberikan arahan tentang pelatihan yang dilaksanakan

sehingga, pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai keinginan. Adapun yang akan dibuat dalam pelatihan yaitu cara pemilihan kosmetik yang baik di gunakan saat tata rias wajah, tehnik pembersihan wajah sebelum (*make up*), tehnik pembuatan alis, tehnik tata rias wajah (*make up*) cara pengaplikasian kosmetik mulai dari *foundation* sampai *finishing*. Perencanaan tindakan dalam hal ini adalah pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Hasil dari analisis materi, sepakati untuk memberikan pelatihan tata rias wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar usaha yang dilakukan dengan proses pelatihan melalui dua tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan Pelatihan

Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan

- 1) Menyusun modul atau materi, dibuat untuk sebagai pedoman dalam pelatihan tata rias wajah.
- 2) Membuat daftar hadir, agar mengetahui berapa peserta yang mengikuti pelatihan selama 6 kali pertemuan.
- 3) Membuat lembaran penelitian berupa observasi hasil peserta pelatihan.
- 4) Persiapan alat, bahan, lenan, dan tempat pelaksanaan untuk mendukung berjalannya pelatihan.
- 5) Menyusun jadwal pelatihan sesuai kesepakatan dengan peserta pelatihan.

- 6) Membuat format data peserta pelatihan dan pedoman wawancara.

b. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dalam jangka 2 bulan 3 kali pertemuan perbulannya, uraian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2019.
Pukul : 13.00 sampai selesai.

Kegiatan pada pertemuan pertama adalah pengenalan kepada peserta pelatihan, mengecek kehadiran peserta pelatihan, menjelaskan tujuan pelatihan, memberikan salah beberapa contoh hasil *makeup* peneliti, sekaligus peneliti mewawancarai peserta pelatihan/responden tentang profil umumnya seperti data diri lengkapnya dan alasan mereka tidak melanjutkan sekolahnya satu persatu.

Kegiatan pada tahap ini peserta pelatihan hadir semua dan peneliti pada pertemuan ini membuat suasana obrolan santai tujuannya agar peserta pelatihan dapat terbuka tentang kegiatan ataupun masalah yang dihadapinya sehingga mengharuskan mereka tidak melanjutkan sekolahnya, peneliti memberikan motifasi kepada peserta pelatihan agar tidak malu ataupun patah semangat bermanfaat untuk kelanjutan pelatihan dan untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan tentang tata rias

wajah, pelaksanaan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dengan antusias peserta mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Minggu, 28 April 2019.

Pukul : 13.00 sampai selesai.

Pertemuan kedua semua peserta pelatihan hadir mengikuti pelatihan, kegiatan pada tahap pertemuan kedua adalah

- a) Mengecek kehadiran peserta pelatihan.
- b) Mempersiapkan alat, bahan, lenan agar mendukung saat pemberian materi ke peserta pelatihan.
- c) Pembagian modul agar peserta lebih paham materi yang dibawakan peneliti.
- d) Menjelaskan fungsi alat, bahan, lenan dan menunjukkannya benda/bahan tersebut ke peserta pelatihan serta kegunaannya diselingi dengan isoma.
- e) Memberian teori tentang pemilihan kosmetik yang baik digunakan saat tata rias wajah.
- f) Menutup pelajaran dan mengingatkan peserta pelatihan untuk memahami materi yang peneliti paparkan agar mudah saat pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Mei 2019
Pukul : 13.00 sampai selesai

Pertemuan ketiga semua peserta pelatihan hadir mengikuti

pelatihan, kegiatan pada tahap pertemuan ketiga adalah

- a) Mengecek kehadiran peserta pelatihan.
- b) Mempersiapkan alat, bahan, lenan agar mendukung saat pemberian materi dan praktik ke peserta pelatihan.
- c) Pempersilahkan peserta pelatihan membuka modul yang telah diberikan peneliti pertemuan sebelumnya.
- d) Mengevaluasi kembali materi pertemuan sebelumnya dengan menanyakan fungsi alat bahan dan lenan yang digunakan saat *makeup*.
- e) Menjelaskan teori sekaligus praktik pembersihan wajah yang baik dan benar sebelum melakukan *makeup* diselingi dengan isoma.
- f) Menutup pelajaran dan mengingatkan peserta pelatihan untuk memahami materi yang peneliti paparkan agar mudah saat pertemuan selanjutnya.

4) Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Minggu 26 Mei 2019.
Pukul : 13.00 sampai selesai.

Pertemuan keempat semua peserta pelatihan hadir mengikuti pelatihan, kegiatan pada tahap pertemuan ketiga adalah

- a) Mengecek kehadiran peserta pelatihan.
- b) Mempersiapkan alat, bahan, lenan agar mendukung saat

pemberian materi dan praktik ke peserta pelatihan.

- c) Pempersilahkan peserta pelatihan membuka modul yang telah diberikan peneliti pertemuan sebelumnya.
- d) Mengevaluasi kembali materi pertemuan sebelumnya dengan menanyakan fungsi alat bahan dan lenan yang digunakan saat *makeup*.
- e) Menjelaskan teori sekaligus praktik tentang teknik membingkai alis dan mengoreksi alis menggunakan foundation diselingi dengan praktik *makeup* natural.
- f) Menutup pelajaran dan mengingatkan peserta pelatihan untuk memahami materi yang peneliti paparkan agar mudah saat pertemuan selanjutnya.

5) Pertemuan Kelima

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2019.

Pukul : 13.00 sampai selesai.

Pertemuan kelima semua peserta pelatihan hadir mengikuti pelatihan, kegiatan pada tahap pertemuan kelima adalah

- a) Mengecek kehadiran peserta pelatihan.
- b) Mempersiapkan alat, bahan, lenan agar mendukung saat pemberian materi dan praktik ke peserta pelatihan.
- c) Pempersilahkan peserta pelatihan membuka modul yang telah diberikan peneliti pertemuan sebelumnya.

- d) Mengevaluasi kembali materi pertemuan sebelumnya dengan menanyakan fungsi teknik pembuatan alis yang baik dan *makeup* natural.
- e) Peneliti menjelaskan prosedur *makeup* dengan mempraktikkan ke wajah model dan peserta mengikutinya.
- f) Menjelaskan teori sekaligus praktik tentang prosedur *makeup* sesuai pengetahuan peneliti dan dilandasi modul yang dibuat di antaranya.
 - (1) Pembersihan wajah
 - (2) Pemakaian *setting spray*
 - (3) *Base makeup*
 - (4) *Foundation*
 - (5) *Concilear*
 - (6) *Conture*
 - (7) *Blashon cream*
 - (8) Bedak tabur
 - (9) Bedak padat
 - (10) Teknik pembuatan alis
 - (11) Pemulas mata
(*eyeshadow*)
 - (12) *Eyelineer*
 - (13) Bulu mata
 - (14) Jahit bulu mata
 - (15) Pemakaian *Mascara*
 - (16) *Conture powder*
 - (17) *Blashon powder*
 - (18) *Higlighter*
 - (19) *Fhinising*
 - (20) *Lipstic*
- g) Dokumentasi hasil *makeup* peserta pelatihan.
- h) Menutup pelajaran dan mengingatkan peserta pelatihan untuk memahami materi yang

peneliti paparkan agar mudah saat pertemuan selanjutnya.

6) Pertemuan keenam

Hari/Tanggal : Jumat 18 Juni 2019

Pukul : 13.00 sampai selesai

Pertemuan keenam semua peserta pelatihan hadir mengikuti pelatihan, kegiatan pada tahap pertemuan terakhir adalah

- a) Mengecek kehadiran peserta pelatihan.
- b) Mempersiapkan alat, bahan, *lenan* agar mendukung saat praktik ke peserta pelatihan.
- c) Pempersilahkan peserta pelatihan membuka modul yang telah diberikan peneliti pertemuan sebelumnya.
- d) Mendampingi peserta pelatihan saat praktik *makeup* sesuai pengetahuan.
 - (1) Pembersihan wajah
 - (2) Pemakaian *setting spray*
 - (3) *Base makeup*
 - (4) *Foundation*
 - (5) *Concilear*
 - (6) *Conture*
 - (7) *Blashon cream*
 - (8) Bedak tabur
 - (9) Bedak padat
 - (10) Teknik pembuatan alis
 - (11) Pemulas mata (*eyeshadow*)
 - (12) *Eyelineer*
 - (13) Bulu mata
 - (14) Jahit bulu mata
 - (15) Pemakaian *Mascara*
 - (16) *Conture powder*
 - (17) *Blashon powder*
 - (18) *Higlighter*

(19) *Fhinising*

(20) *Lipstic*

- e) Dokumentasi hasil *makeup* peserta pelatihan peneliti menilai hasil *makeup* yang 100% peserta pelatihan yang *makeup*.
- f) Pembagian hadiah dari peneliti kepada peserta pelatihan.
- g) Menutup pertemuan.

3. Hasil Keterampilan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan Tata Rias Wajah Di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar

Pelatihan dilakukan selama dua bulan dengan tiga kali pertemuan perbulannya. Sebelum melakukan pelatihan para remaja putri putus sekolah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar, dilakukan wawancara berupa kuisisioner dengan 10 pertanyaan menyangkut keterampilan dasar mengenai tata rias wajah pesta.

Dari hasil wawancara pada 6 orang responden dengan memberikan 10 pertanyaan, semua menjawab tidak tahu. Setelah dilakukan pelatihan dengan pemberian teori dan praktik selama 6 kali pertemuan para remaja putri putus sekolah diberikan lagi tes wawancara disetiap sela-sela evaluasi untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan mereka setelah diadakannya pelatihan. Seperti 10 pertanyaan yang diberikan pada responden berikut ini:

a. Pengetahuan Peserta Pelatihan Terhadap Tata Rias Wajah

Umumnya peserta pelatihan mengetahui pengertian tata rias, seperti jawaban yang diberikan oleh AA, PR dan NH yang telah disimpulkan peneliti berikut ini:

“Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah” (wawancara tanggal 18 Juni, 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki pengetahuan terhadap tata rias wajah setelah dilakukannya pelatihan.

b. Pengetahuan Peserta Pelatihan Terhadap Informasi Yang didapatkan Mengenai Tata Rias Wajah

Dari enam peserta pelatihan yang ditanya mengenai dari mana informasi yang didapatkan tentang tata rias wajah, semuanya menjawab dari peneliti. Seperti penuturan yang diberikan oleh PR berikut ini:

“saya tahu dari kak Riska” (wawancara tanggal 18 Juni, 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki pengetahuan terhadap tata rias wajah dari peneliti setelah dilakukannya pelatihan.

c. Keterampilan Peserta Pelatihan Terhadap Cara Memilih Kosmetik yang Aman

Dari keseluruhan peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara memilih kosmetik dengan baik, seperti jawaban yang diberikan oleh EY, KW dan ASW dengan memberi contoh berikut ini:

“Cari tahu merek kosmetik yang akan kita gunakan, perhatikan kandungan atau bahan yang ada pada kosmetik tersebut, gunakan kosmetik yang sudah terdaftar di badan POM, cek tanggal kadaluarsa kosmetik, Pilih kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit”

(wawancara tanggal 18 Juni, 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki pengetahuan cara memilih kosmetik dengan baik setelah dilakukannya pelatihan.

d. Keterampilan Peserta Pelatihan Terhadap Tata Rias Wajah Pesta

Dari keseluruhan peserta pelatihan mengetahui keterampilan tata rias wajah pesta seperti jawaban yang diberikan oleh NH, EY dan KW berikut ini:

“Rias wajah malam hari adalah riasan wajah yang digunakan pada kesempatan

malam hari, dimana riasan malam hari biasanya dibuat lebih tebal dibandingkan dengan rias wajah pagi atau siang” (wawancara tanggal 18 Juni, 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki keterampilan terhadap tata rias wajah pesta setelah dilakukannya pelatihan.

e. Keterampilan Peserta Pelatihan Terhadap Hal-Hal Yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Melakukan Tata Rias Wajah Pesta.

Dari keseluruhan peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan tata rias wajah pesta, seperti jawaban ASW, KW dan AA dengan memilih contoh barang yang ada di hadapnnya sebagai berikut :

“Alat, bahan, dan lenan”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki keterampilan terhadap hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum rias wajah pesta, setelah dilakukannya pelatihan.

f. Keterampilan Peserta Pelatihan Terhadap Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Melakukan Tata Rias Wajah Pesta.

Dari keseluruhan peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan tata rias wajah pesta, seperti jawaban yang diberikan oleh KW, AA dan PR berikut ini:

“Membersihkan wajah dengan susu pembersih dan penyegar” (wawancara 18 Juni 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki keterampilan terhadap hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum rias wajah pesta setelah dilakukannya pelatihan.

g. Keterampilan Peserta Pelatihan Mengenai Pembersihan Wajah Yang Baik dan Benar.

Dari keseluruhan peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik mengenai pembersihan wajah yang baik dan benar, seperti jawaban yang diberikan oleh ASW, EY dan PR dengan mempragakannya berikut ini:

“Membersihkan wajah yang baik dan benar dengan usap dari arah bawah keatas” (wawancara 18 Juni 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta didik memiliki keterampilan mengenai pembersihan wajah yang baik

dan benar setelah dilakukannya pelatihan.

h. Pengetahuan Peserta Pelatihan Terhadap Jenis Fondation

Dari keseluruhan peserta Pelatihan mengetahui bahwa fondation memiliki dua jenis yaitu padat dan cair, seperti jawaban yang diberikan oleh NH, AA dan KW berikut ini:

“foundation cair, foundation stik, foundation bubuk, compact foundaion, cushion foundation, airbrush foundation” (wawancara 18 Juni 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta Pelatihan memiliki pengetahuan terhadap jenis *foundation* setelah dilakukannya pelatihan.

i. Keterampilan Peserta Pelatihan Terhadap Langkah-Langkah Tata Rias Wajah Pesta

Dari keseluruhan peserta Pelatihan memiliki keterampilan mengenai langkah-langkah tata rias wajah pesta seperti jawaban yang diberikan oleh KW, PR dan AA dengan mempragakannya berikut ini:

“Membersihkan wajah, pakai fondatioun, bedak tabur, bedak padat, alis, eyeshadow, eyeliner, maskara, bulu mata palsu,

pensil bawah mata putih, shading luar, blase on, finishing dan lipstik ” (wawancara 18 Juni 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta Pelatihan memiliki keterampilan terhadap tahap-tahap tata rias wajah pesta, setelah dilakukannya pelatihan.

j. Keterampilan Peserta Pelatihan Mengenai Cara Mengoreksi Alis

Dari keseluruhan peserta Pelatihan memiliki keterampilan mengenai cara mengoreksi alis, seperti jawaban yang diberikan oleh NH dengan memperagakannya berikut ini:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran remaja putri putus sekolah yang mengikuti pelatihan tata rias wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam membiayai kebutuhan pendidikan anaknya sehingga mereka harus bekerja sebagai penjaga toko ataupun berjualan diusia yang seharusnya mereka mendapatkan haknya dalam kebutuhan pendidikan, ilmu pengetahuan tetang tata rias sangat

“Cara mengoreksi alis dengan fondation” (wawancara 18 Juni 2019).

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa peserta Pelatihan memiliki keterampilan mengenai cara mengoreksi alis, setelah dilakukannya pelatihan.

Dari hasil wawancara setelah pelatihan dari 6 orang responden terdapat menjawab dengan keterampilan baik. Maka setelah pelatihan diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan remaja putri putus sekolah di kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar dari yang tidak memiliki keterampilan terhadap pelatihan ini menjadi memiliki keterampilan baik dan ilmu yang telah peserta dapatkan bermanfaat dengan semestinya.

minim mereka hanya mengetahui cara memakai bedak dan lipstik saja, sehingga mereka harus di adakan pelatiba tata rias wajah agar diberi bekal untuk menghadapi lapangan pekerjaan.

2. Gambaran pelatihan tata rias wajah remaja putri putus sekolah di Kecamatan Maccini Gusung Kelurahan Makassar berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan porsedur yang dilakukan peneliti mulai dari tahap perencanaan meliputi menyusun modul, membuat daftar hadir, pedoman wawancara, lembar observasi, menyiapkan alat, bahan, lenan, dan tempat pelaksanaan

pelatihan. Tahap pelaksanaan yaitu pengenalan, cara membersihkan wajah sebelum *makeup*, teknik pembuatan alis, cara pemilihan kosmetik yang baik digunakan saat tata rias wajah, teknik pembersihan wajah sebelum (*make up*), teknik tata rias wajah (*make up*) dan cara mengaplikasikan kosmetik mulai dari *foundation* sampai *finishing* dilaksanakan selama dua bulan dengan enam kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan tiap perbulannya.

3. Hasil keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah di Kelurahan Maccini Gusung Kecamatan Makassar diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tata rias wajah pada remaja putri putus sekolah dari yang tidak memiliki pengetahuan terhadap tata rias wajah dan setelah mengikuti pelatihan ini yang memiliki pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batool, Abeha dan Bariha Batool. 2012. *Effects of Employees Training on The Organization Competitive Advantage: Empirical Study of Private Sector of Islamabad, Pakistan. Jurnal Far fast jurnal of Psychology and Business*. Vol 6, No 1, Januari 2012, hlm 92. [Tersedia Online]: diakses September 2013.
- Coger, J.J, *Adolescence and Youth (4th ed)*. (New York: Harper Collins)
- D. Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pelatihan untuk PLS*. Bandung: Falah Production.
- Edy Mulyono, Sungkowo. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. UNNESPRES: Semarang.
- Gunawan Sumodiningrat & Ariwibowo Adhi Suprajitno. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan msyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gusnaldi, 2007. *Keterampilan Aplikasi Tata Rias Wajah Koreksi Mata Bagi Mahasiswa Baru PenPelatihan Tata Rias*. Journal.
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2. Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model PenPelatihan dan Pelatihan*. Bandung: ALVABETA.
- Kusnadi, dkk. 2005. *PenPelatihan Keaksaraan; Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Departemen PenPelatihan Nasional.
- Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif, CV. Remaja Rosdakarya*. Bandung.

- Noviana, Mila., Yasmi Teni Susiati., 2015. Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di Smk Negeri 3 Klaten. *Journal. Vol.1. No.2.*
- Oktavianty, 2015. *Hubungan Pengetahuan Warna Dengan Hasil Rias Wajah Malam Hari Pada Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.* Journal.
- Purnamasari, dyan., 2013. *Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias Sebagai Upaya Memberdayakan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr), Tridadi, Sleman.* Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Ramadevi, dan Nagurvali Shaik. 2012. *Evaluating Training dan Development Effectiveness a Measurement Model. Asian jurnal of management research.* Vol 2, No 1, 2012, hlm 81. [Tersedia online]: diakses Juni 2014.
- Sarlito W. Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian PenPelatihan Luar Sekolah.* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan.* Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: Citra Utama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan,* , Yogyakarta: Gava Media.
- Tilaar, Martha. 1995. *Penggunaan Kosmetika Bagi Kecantikan Wanita, Jurnal Berkala Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin 06 (04).* Jakarta : LIPI.
- Tilaar, Martha. 1999. *Kecantikan Perempuan Timur.* Jakarta: Indonesia Tera.